

PENINGKATAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN SEHAT UNTUK MASYARAKAT DESA CURUG CIBADAK LEBAK BANTEN

Healthy Environment Knowledge Improvement For The Society Of Curug Cibadak Village In Lebak, Banten

Febri Hartomo^{1*}, Aida Nur Kholilah, Anis Harfiani, Astuti Alawiyah, , Firda Amalia Humaira, Mega Revy Pratiwi, Meidy Azizah, M. Cesar Oktavian, Niken Dwi Sulistyorini, Nindia Nurfiana, Shafira Nurmaningsih, Zaskia Tahira, Zyan Arfiani, Dian Kholika Hamal, Rismawati Pangestika.

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta, Indonesia

Korespondensi (e-Email) : Febrihartomo98@gmail.com

doi: <http://dx.doi.org/10.22236/ardimas.v1i1.4468>

ABSTRAK

Lingkungan adalah sumber kehidupan yang penting bagi manusia untuk kelangsungan hidup. Lingkungan harus dijaga kondisinya agar kualitasnya tetap baik. Namun, kondisi lingkungan sekarang ini mengalami penurunan karena menjadi tempat pembuangan kotoran manusia. Oleh karena itu, dilakukan penyuluhan tentang masalah-masalah kesehatan yang ada di Desa Curug Badak Lebak, agar masyarakat sadar akan kesehatan di lingkungannya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Program Pemicuan Jamban Sehat dan Program Jumat bersih. Program ini dilaksanakan bulan Januari sampai Februari 2019 di Desa Curug Badak Lebak. Berdasarkan hasil yang didapat masalah kesehatan yang ada disana yaitu penggunaan jamban dimana 79,4% perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Curug tidak baik. Evaluasi kegiatan intervensi ini yaitu tujuan sudah tepat sasaran tetapi peserta yang hadir belum memenuhi target sesuai. Awal diketahui data keluarga yang belum memiliki atau akses jamban sehat, masyarakat masih kurang peduli terhadap kesehatan lingkungan sekitarnya dan tidak mau berdaya untuk perubahan perilaku baik dalam segi materi maupun moral. Kesadaran untuk memiliki jamban sehat sepertinya masih belum terlintas dipikiran sebagian masyarakat sekitar. Kurangnya partisipasi dari warga sekitar sehingga kurangnya sumberdaya manusia dalam melaksanakan Jumat Bersih. Hasil setelah pelaksanaan Program Pemicuan Jamban Sehat dan Program Jumat bersih, warga Desa Curug Badak Lebak, lebih memiliki peningkatan pengetahuan tentang lingkungan sehat.

Kata kunci: lingkungan, jamban, perilaku, sehat

ABSTRACT

Environment is the important source of life for human being to survive living. Its condition must be conserved so the quality will remain good. However, the environment condition now is degrading as it is now became a place for people's waste. Hence, socialization concerning health problems that occurred in the village of Curug Badak Lebak was conducted to raise the society awareness regarding health in their environment. This community service activity used Triggering Healthy Latrine Program and Friday Cleaning Program as the method. The programs were executed from January to February 2019 in Curuk Badak Lebak village. From the result, it is known that the health problems there was the use of toilets. As many as 79.4% of clean and healthy living behavior in Curuk Badak village was not good. The evaluation of this intervention activities shows that the objective was on target but the participants who attended were less than expected. At the beginning of data collection, it is known

that there were families who did not have a healthy toilet or access to it, people did not care much about their surrounding environment's health, and made no effort to change their behavior materially or morally. The awareness to have healthy latrines was never brought to most of the community's minds. The lack of participation from the villagers cause human resource shortage in executing Friday Cleaning Program. After Triggering Healthy Latrine Program and Friday Cleaning Program were carried out, the people of Curug Badak Lebak village, have a slight improvement of healthy environment knowledge.

Keywords: environment, behavior, healthy life

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh kepada kualitas sumber daya manusia yang lebih produktif. Demi menjaga kelangsungan dan sumber kehidupan manusia memerlukan lingkungan. Masalah kondisi lingkungan tempat pembuangan kotoran manusia tidak terlepas dari aspek kepemilikan terhadap sarana yang digunakan.

Berdasarkan data WHO tahun 2013 menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan kedua sebagai Negara kedua terbanyak ditemukan masyarakat buang air besar di area terbuka (WHO, 2014). Angka BABS Indonesia yang tinggi menunjukkan bahwa sanitasi di Indonesia tidak layak, sanitasi yang tidak layak akan mencemari lingkungan dan memberikan dampak pada masalah kesehatan, diantaranya faktor penularan berbagai penyakit seperti diare, kolera, disentri, tipus, hepatitis A, polio, dan terhambatnya pertumbuhan balita (Kemenkes RI, 2016).

Secara Administratif, wilayah Desa Curug Badak terdiri dari 13 Dusun, 05 Rukun Warga, dan 20 Rukun Tetangga. Secara umum Tipologi Desa Curug Badak terdiri dari 543 Ha (*persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, kerajinan dan industri kecil, industri sedang dan besar, jasa dan perdagangan*). Topografis Desa Curug Badak secara umum termasuk daerah tropis (*landai atau dataran rendah, berbukit bergelombang, perbukitan terjal*), dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Curug Badak diklasifikasikan kepada wilayah (*dataran rendah (0 – 50 m dpl)/dataran sedang (>50 – 100 m dpl)/dataran tinggi (>200 m dpl)*).

Wilayah Desa Curug Badak secara geografis berada di sebelah timur Desa Bojong Kecamatan Jasinga, dilihat dari topografinya berbukit-bukit, secara administrasi Desa Curug Badak terletak di wilayah Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Puskesmas Kecamatan Maja melaksanakan program Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) atau *Open Defecation Free* (ODF) berdasarkan

program pemerintah pusat yaitu Kementerian Kesehatan yang tercantum dalam Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Bentuk keseriusan Puskesmas Kecamatan Maja dalam melaksanakan program ODF terlihat dari adanya Gerakan Desa Sehat dan Cerdas salah satunya Desa Curug Badak. Penerapan ODF di Desa Curug Badak diharapkan akan menghilangkan 100% angka Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada tahun 2019. Pelaksanaan program ODF Puskesmas Kecamatan Maja berkesinambungan dengan program Kementerian Kesehatan lainnya, yaitu Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), reproduksi serta jangkauan lebih luas dalam melindungi anak-anak menjadi lebih sehat. Berdasarkan laporan Keluarga Sehat Puskesmas Kecamatan Maja dengan indikator PIS-PK, menyatakan bahwa keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban di Kecamatan Maja sebesar 84,19% dan di Desa Curug Badak sebesar 87,94%. Kondisi kesehatan Desa Curug Badak terfokus pada kejadian jamban sehat khususnya di Kampung Ciganjur. Dimana banyak masyarakat disana yang menggunakan jenis jamban cemplung. Jamban cemplung yang

terdapat ikan lele, terbuka, air tidak mengalir, dan jauh dengan sumber air bersih. Air yang ada ikan lele nya sangat kotor dan berbau dan mengundang vektor sehingga menyebabkan penyakit – penyakit yang ada di lingkungan dekat dengan jamban seperti penyakit kulit, diare, muntaber, kecacingan, dan banyak balita yang terkena penyakit kulit yang datang pada posyandu.

Berdasarkan wawancara dengan bidan di Desa Curug Badak menunjukkan bahwa sebagian masyarakat memiliki perilaku yang kurang baik dalam penggunaan jamban meskipun pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan jamban sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya masih banyak masyarakat yang buang air tidak di jamban. Masyarakat yang tidak mau mengeluarkan dananya untuk membangun jamban sehat dirumahnya. Hal ini selain karena kategori faktor penghasilan yang rendah tapi juga karena mereka masih menganggap masalah ini bukanlah prioritas utamanya. Penyebab lain, rendahnya tentang PHBS di masyarakat, dan belum tersedianya jamban sehat untuk umum yang bisa menjadi faktor pendorong perubahan perilaku masyarakat. Faktor lingkungan

menunjukkan masyarakat lingkungan sekitar yang masih banyak menggunakan jamban cemplung sehingga masyarakat menganggap hal itu hal yang wajar.

Berdasarkan permasalahan diatas maka kegiatan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan (pengetahuan, sikap dan perilaku) masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

METODE

Penentuan prioritas intervensi menggunakan metode Bryant, dihasilkan jumlah tertinggi adalah masalah jamban, yaitu sebanyak 72. Hasil ini sejalan dengan pihak Puskesmas yang juga ingin menjadikan Desa Curug Badak mencapai target untuk sepenuhnya ODF (*Open Defecation Free*).

Tabel 1. Prioritas Masalah Menggunakan Metode Bryant

Prioritas Masalah	P	S	C	M	Total
Jamban	4	3	2	3	72*
Hipertensi	3	2	2	3	36**
Tuberkulosis Paru	2	2	3	2	24***

*Prioritas Pertama **Prioritas Kedua ***Prioritas Ketiga

Kegiatan ini dilakukan di Desa Curug Badak dengan waktu penyebaran kuesioner dilaksanakan pada bulan Februari 2019. Subjek penelitian ini adalah warga Desa Curug Badak dengan responden terbanyak di Kampung Ciganjur dari 9 kampung di Desa Curug Badak.

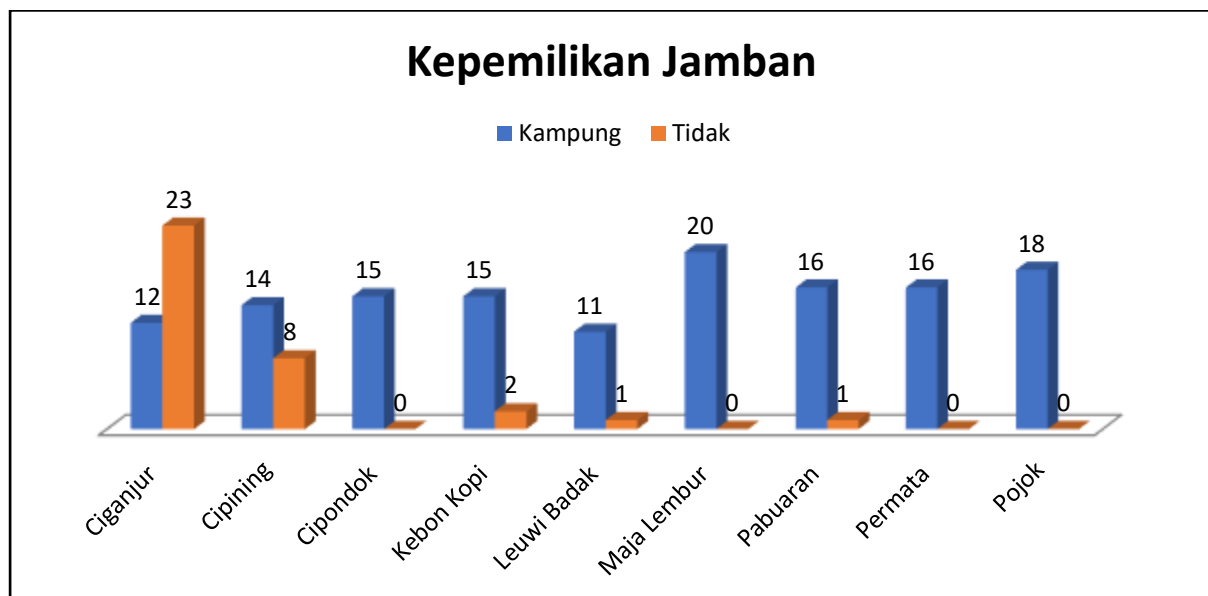
Pemicuan Jamban Sehat, sebuah kegiatan yang melakukan pemicuan tentang bagaimana memacu masyarakat Kampung Ciganjur agar sadar dan mau buang air besar di Jamban sehat, di hadiri oleh Bidan Desa, Kader, masyarakat Kampung Ciganjur, perangkat desa Curug Badak dan delegasi Puskesmas Kecamatan

Maja. Setelah melakukan pemicuan dan penyuluhan dampak penggunaan jamban tidak sehat, masyarakat diberikan tanda komitmen bahwa akan membangun jamban sehat dirumah dengan waktu yang telah disepakati oleh masyarakat itu sendiri. Memberikan edukasi dan stimulasi tentang pentingnya buang air besar di jamban keluarga sehat pada Masyarakat Kampung Ciganjur Desa Curug Badak. Kegiatan dilakukan pada hari Rabu, 13 Februari 2019, pukul : 09:00 – 12:00 WIB, di RW 05, Kampung Ciganjur, Desa Curug Badak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkan.

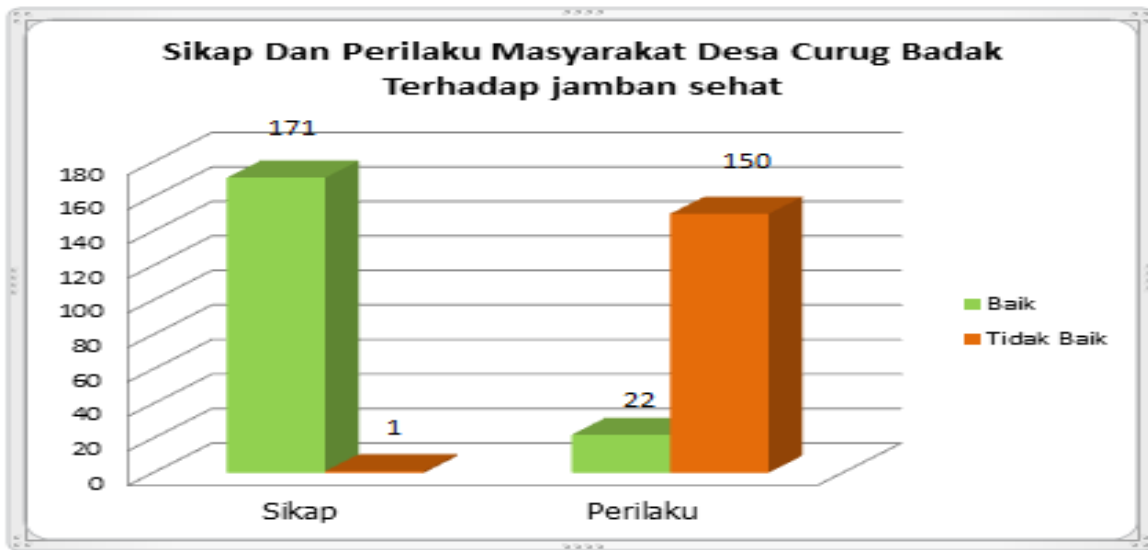
Jamban adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia yang lazim disebut kakus/WC dan memenuhi syarat jamban sehat atau baik. Manfaat jamban adalah untuk mencegah terjadinya penularan penyakit dan kotoran manusia (Soeparman, 2003).



Gambar 1. Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Curug Badak Kecamatan Maja

Berdasarkan hasil diagram didapatkan bahwa untuk kepemilikan jamban sehat di desa Curug Badak pada kampung Permata, Maja Lembur dan Pojok

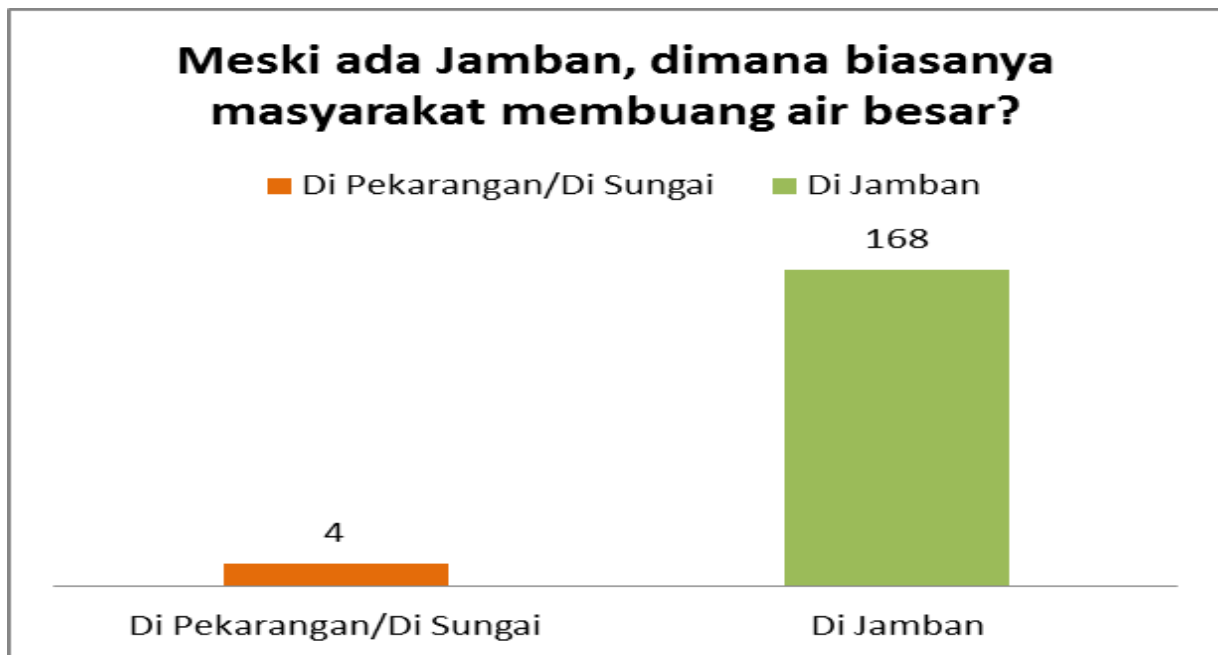
sudah 100% memiliki jamban, sedangkan di Kampung Ciganjur masih banyak yang tidak memiliki jamban yaitu 23 orang (65.7%).



Gambar 2. Sikap dan Perilaku Terhadap Jamban Sehat di Desa Curug Badak Kecamatan Maja

Diagram diatas menunjukkan sikap masyarakat di Desa Curug Badak sudah baik yaitu sebanyak 171 orang (99.4%),

sedangkan untuk perilakunya masih tidak baik yaitu sebanyak 150 orang (87.2%).



Gambar 3. Perilaku Buang Air Besar di Desa Curug Badak Kecamatan Maja

Berdasarkan hasil diagram didapatkan bahwa masih ada masyarakat

yang membuang air besar di pekarangan/di kebun dengan jumlah

responden yaitu 4 orang (2.3%) sedangkan yang membuang air besar di jamban yaitu 168 orang (97.7%).

Jamban merupakan prioritas masalah yang diambil, karena masih banyak masyarakat yang menggunakan jamban jenis cemplung di Kampung Ciganjur Desa Curug Badak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat di Desa Curug Badak yang tidak menggunakan jamban sehat atau berperilaku tidak baik yaitu BAB (Buang Air Besar) sembarangan sebanyak 4 orang (2.3%). Sementara masyarakat yang berperilaku BAB (Buang Air Besar) pada jamban sehat yaitu sebanyak 168 Orang (97.7%). Dari jumlah minimal sampel 172 responden. Jika dilihat dari persentasi hasil tersebut sudah dianggap cukup baik, akan tetapi hal tersebut masih menjadi masalah di Desa Curug Badak.

Pada Hasil observasi yang dilakukan di Kampung Ciganjur, terdapat beberapa jamban cemplung yang tidak layak atau tidak dapat disebut sebagai jamban sehat. Jamban tersebut terdiri dari pijakan kaki yang terbuat dari kayu yang sudah lapuk, dan ditutupi dengan terpal kecil. Kolam cemplung sebagai tempat pembuangan kotoran berisi air yang kotor dan bau, sehingga sangat mengganggu

kelestarian lingkungan. Jamban tersebut dimiliki oleh satu keluarga, namun masyarakat sekitar kerap menggunakannya. Masyarakat sekitar mengaku sudah nyaman menggunakan jamban cemplung tersebut, sehingga sulit untuk merubah perilaku masyarakat.



Gambar 4.
Kegiatan Pemicuan Jamban Sehat

Salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah perilaku masyarakat, padahal sikap masyarakat terhadap jamban sehat sudah baik sesuai dengan hasil penelitian yang didapat berjumlah 171 orang (99.4%) dan perilaku yang masih tidak baik berjumlah 150 orang (87.2%). Sesuai hasil penelitian sebelumnya bahwa faktor perilaku sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah sikap. Hal ini terlihat pada masyarakat yang tidak mau memampukan diri untuk membuat jamban dan hanya bergantung pada bantuan, sementara dari pihak stakeholder tidak ingin begitu saja memberi bantuan kepada masyarakat sepenuhnya.

Faktor Keberhasilan Intervensi yakni adanya mahasiswa sebagai tenaga penyuluh yang membantu tenaga kesehatan lingkungan dalam meningkatkan/mengubah perilaku masyarakat; adanya partisipasi aktif dari masyarakat, kepala desa, perangkat desa, serta kader-kader yang membantu proses pelaksanaan kegiatan; sumber daya masyarakat berupa tempat penyuluhan dan segala perlengkapannya telah siap siaga; masyarakat Desa Curug Badak yang ramah dan cukup antusias. Faktor penghambat keberhasilan intervensi yakni

masih adanya masyarakat yang merasa acuh tak acuh; kurangnya sosialisasi kegiatan ke masyarakat setempat; tidak adanya kemauan yang kuat dari masyarakat untuk mencapai keberhasilan intervensi.

Masyarakat harus lebih peduli terhadap kesehatan terutama kesehatan lingkungannya agar tidak menimbulkan berbagai penyakit yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain serta meningkatkan pelayanan kesehatan yang baik agar derajat kesehatan Desa Curug Badak lebih baik dan dapat meneruskan intervensi yang telah dilakukan oleh mahasiswa serta dapat menggunakan dan menjaga dengan baik jamban yang sudah dibuat oleh mahasiswa dan desa.

Evaluasi kegiatan intervensi ini yaitu tujuan sudah tepat sasaran tetapi peserta yang hadir belum memenuhi target sesuai dengan data keluarga yang belum memiliki atau akses jamban sehat, masyarakat masih kurang peduli terhadap kesehatan lingkungan sekitarnya dan tidak mau berdaya untuk perubahan perilaku baik dalam segi materi maupun moril. Kesadaran untuk memiliki jamban sehat sepertinya masih belum terlintas dipikiran sebagian masyarakat sekitar.

Pihak stakeholder sudah memberikan bantuan melalui pemberian sebagian bahan-bahan, dan sebagiannya lagi ditanggung oleh masyarakat. Namun, masyarakat sekitar belum maksimal untuk mengubah perilaku masyarakat di Kampung Ciganjur Desa Curug Badak.

SIMPULAN

Intervensi yang sudah diterapkan dengan berhasilnya pembuatan jamban sehat sehat dan berkomitmen untuk merubah perilaku hidup sehat. Evaluasi dari kegiatan menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang kurang berpartisipasi, kurang peduli terhadap kesehatan lingkungan di sekitarnya dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh petugas kesehatan maupun perangkat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Bapak dr. Jauhari Hasibuan (Kepala Puskesmas Kecamatan Maja), Bapak H. Agus Supandi, S.Pd.I, (Kepala Desa Curug Badak), Ibu Ade Sri Martini, S.ST. (Bidan Desa Curug Badak).

DAFTAR PUSTAKA

- WHO. 2014. *Annual epidemiological report 2014*, diakses dari <http://ecdc.europa.eu>, tanggal 15 Nopember 2016
- Dunggio, N. C. D. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Tentang Penggunaan Jamban Di Desa Modelomo Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango Tahun 2012, 1–16.
- Hidayah, N. 2011. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Refungsi Jamban Kolam Lele Menjadi Jamban Sehat Dalam Rangka Menuju Desa Odf (Open Defecation Free), 51–55.
- Horhoruw, A., Widagdo, L., Maluku, P. K., Keperawatan, J., Promosi, M., Universitas, K., & Semarang, D. 2014. Perilaku Kepala Keluarga dalam Menggunakan Jamban di Desa Tawiri Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon, 9(2).
- I Nengah Darsana, I Made Bulda Mahayana, I. M. P. 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Di Desa Jhem Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli , 124–133.
- Kurniawati, L. D., & Windraswara, R. 2017. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambaklorok Semarang, 2(1), 72–79.
- Pane, E. 2008. Pengaruh Perilaku Keluarga terhadap Penggunaan Jamban, 17550(1), 229–234.

Saliani, H., Pinontoan, O. R., Posangi, J., Universitas, P., & Ratulangi, S. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktek Buang Air Besar Masyarakat Di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah, 1–20.

Sutedjo. 2003. Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan Jamban Keluarga Pada Dua Desa Di Kabupaten Rembang.